

## Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MITQ Jamilurrahman Yogyakarta

Widiyanto<sup>a,1,\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> dzakwan2014@gmail.com.

\*Correspondent Author

### KATAKUNCI

Kepemimpinan;  
Kepala Sekolah;  
Mutu Pendidikan.

### KEYWORDS

Leadership;  
Headmaster;  
Education Quality.

### ABSTRAK

Banyak sekolah dasar baik negeri maupun swasta yang tutup dikarenakan kekurangan siswa diberbagai wilayah di Indonesia. Namun MITQ Jamilurrahman dengan kuota 100 santri baru tiap tahun hanya memerlukan satu hingga empat hari sudah terpenuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MITQ Jamilurrahman Yogyakarta. Penelitian lapangan ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa : 1) gaya kepemimpinan kepala sekolah MITQ Jamilurrahman adalah demokratis-monarkis, hal ini tampak pada cara pengambilan keputusan dengan musyawarah-mufakat, 2) kepala sekolah berperan sebagai 2) peran kepala sekolah meliputi beberapa aspek yang dijalankan yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan organisator. 3) kepala sekolah telah menjalankan bidang-bidang garapan manajemen yaitu manajemen personil, manajemen kurikulum, manajemen siswa, manajemen sarana prasarana, manajemen pembiayaan, dan manajemen hubungan masyarakat. Menindaklanjuti temuan ini, Menindaklanjuti temuan ini, pengurus yayasan selaku badan hukum penyelenggara perlu melakukan pembinaan secara berkala dan terus-menerus kepada semua personil baik kepala sekolah, guru maupun tenaga melalui training, workshop dan magang, penambahan sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pendidikan di MITQ Jamilurrahman.

### *Principal leadership in improving the quality of education at MITQ Jamilurrahman Yogyakarta*

*Many elementary schools, both public and private, are closed due to a shortage of students in various regions in Indonesia. But MITQ Jamilurrahman with a quota of 100 new students each year only takes one to four days to be fulfilled. This study aims to determine the leadership of school principals in improving the quality of education at MITQ Jamilurrahman Yogyakarta. This field research uses qualitative methods. Data collection uses triangulation techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of this study inform that: 1) the leadership style of the MITQ Jamilurrahman principal is democratic-monarchical, this is evident in the way decisions are made by deliberation-consensus, 2) the principal's role is 2) the role of the principal includes several aspects that are carried out, namely as an educator, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators, motivators and organizers. 3) school principals have carried out management fields, namely personnel management, curriculum management, student management, infrastructure management, financing management, and community relations management. Following up on these findings, following up on these findings, the*

*management of the foundation as the organizing legal entity needs to provide regular and continuous guidance to all personnel, including school principals, teachers and staff through training, workshops and apprenticeships, additional facilities and infrastructure to improve the quality of education at MITQ Jamilurrahman.*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



## Pendahuluan

Banyak sekolah dasar baik negeri maupun swasta, di Jawa maupun di luar Jawa pada kekurangan murid bahkan hingga terancam bahwa ditutup sebagaimana dilangsir oleh beberapa media seperti di Kabupaten Malang ada 4 sekolah dasar ditutup karena minimnya siswa, di Kota Bekasi ada 93 sekolah dasar, di Ponorogo ada 8 sekolah dasar, di Situbondo ada puluhan sekolah dasar dengan nasib yang sama yakni terancam ditutup, di Kecamatan Ponjong dan Kecamatan Semin dan Yogyakarta ada dua sekolah swasta akan ditutup, di Bantul Yogyakarta ada beberapa sekolah dasar dibiarkan tutup secara alami, di Tanjung Pinang ada 2 sekolah dasar juga akan ditutup dan Masih banyak sekolah-sekolah yang bernasib hampir sama, akan tetapi kondisi demikian sangat berbeda seratus delapan puluh derajat dengan MITQ Jamilurrahman di Bantul Yogyakarta.

MITQ Jamilurrahman yang beralamat di kampung Sawo Desa Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul DIY. Sekolah ini tanpa memiliki ijin operasional tersendiri, hanya dengan status sebagai sekolah binaan/filial dari salah satu Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Ula yang ada di Bantul. Sementara itu Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) merupakan layanan pendidikan non formal yang ditujukan kepada siswa didik yang karena berbagai alasan tidak siswa didik tidak dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah (di tingkat SD/MI, tingkat SMP/MTs dan tingkat SMA/MA) (Jendral et al., n.d.). Namun justru wali santri menjadikan sekolah MITQ Jamilurrahman sebagai pilihan utamanya, dan anak-anak mereka bukan anak-anak yang putus sekolah atau karena berbagai alasan tidak dapat melanjutkan sekolah. Mereka menjadikan sekolah MITQ Jamilurrahman sebagai tempat mendidik putra-putrinya, hal ini dikarenakan mereka lebih melihat dari mutu keluaran sekolah tersebut, mereka seolah-olah tidak peduli dengan status sekolah MITQ Jamilurrahman.

Mutu suatu sekolah baik formal maupun non formal ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah peran kepala sekolah, peran kepala sekolah yang bisa meningkatkan mutu sekolah adalah kepala sekolah yang berperan sebagai EMASLIMO (educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan organisator) (Tamin, 2020) (Mardalena, 2019).

Apalagi pada masa pandemi covid-19, kehadiran dan peran kepala sekolah mesti diperlukan agar mutu sekolah tetap terjaga dengan memperhatikan protokol kesehatan misal dengan membuka layanan konsultasi belajar (Arumsari & Hasanah, 2021). Disamping itu peran kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai manajer, memiliki manner dan mampu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui HRD (Fadhilil Adhiim & Nur Mahmudah, 2021).

Dari penjelasan di atas, adalah menjadikan sesuatu yang menarik untuk diteliti tentang kepemimpinan kepala sekolah MITQ Jamilurrahman dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini dikarenakan dengan statusnya sebagai lembaga pendidikan non formal dan tidak memiliki ijin operasional sendiri namun animo masyarakat menyekolahkan putra-putri begitu tinggi dikarenakan faktor mutu pendidikannya. Sementara itu banyaknya sekolah formal baik negeri maupun swasta banyak yang tutup atau dibiarkan tutup secara

alamiah karena kekurangan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah non formal (kesetaraan) dalam meningkatkan mutu pendidikan MITQ Jamilurrahman. Adapun urgensi penelitian ini adalah agar menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan Non Formal khususnya kemenag bagian PKPONTREN yang membawahi PKPPS bahwanya sekolah non formal dengan program PKPPS mampu bersaing dalam merebut animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya apabila dipimpin oleh kepala sekolah yang mampu meningkatkan mutu sekolah.

## Metode

Pada penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MITQ Jamilurrahman Yogyakarta, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif dengan MITQ Jamilurrahman sebagai tempat penelitian. Fokus penelitian pada sosok kepala sekolah selaku pemimpin dan diperdalam melalui para guru dan stafnya. Penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga Maret tahun 2023. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan(Sugiyono, 2009)

## Hasil dan Pembahasan

### 1.1 Gaya kepemimpinan kepala sekolah MITQ Jamilurrahman pada awal berdirinya

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan sekolah MITQ Jamilurrahman sebagaimana disampaikan oleh ustadz Saeful: "Awal berdirinya MITQ Jamilurrahman pada tahun 2003 dengan ustadz Muhammad Nurhuda sebagai kepala sekolah pertamanya. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dan berpengaruh terhadap kinerja para guru dan karyawan serta terhadap mutu pendidikan tahfidz khusus walau dengan sarana prasarana apa adanya. Peran kepala sekolah sebagai motivator sekaligus leader, dan inovator terhadap kinerja para guru."

Gaya kepemimpinan kepala sekolah MITQ Jamilurrahman yang demokratis juga berpengaruh terhadap kinerja guru sebagaimana dinyatakan juga oleh ustadz Mustakim: "Gaya kepemimpinan kepala sekolah ustadz Muhammad Nurhuda adalah demokratis, hal ini terlihat seringnya mengajak musyawarah dengan para guru guna meningkatkan mutu pendidikan tahfidz pada khususnya sebelum membuat keputusan-keputusan".

Berdasarkan wawancara beberapa guru tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah MITQ Jamilurrahman adalah demokratis. Kepemimpinan kepala sekolah MITQ Jamilurrahman juga berkaitan dengan perannya sebagai manajer, educator dan supervisor dalam mengelola proses belajar mengajar sebagaimana disampaikan oleh ustadz Saeful : " sebagai educator dan supervisor dalam kegiatan belajar mengajar, peran kepemimpinan kepala sekolah ustadz Muhammad Nurhuda menentukan bahwa proses belajar mengajar tidak sebatas di jam-jam belajar dari pagi jam 07.00 hingga siang hari jam 14.00. Namun pembelajaran tahfidz sebagai keunggulan MITQ Jamilurrahman perlu digalakan pada waktu setelah sholat Ashar dan sholat Maghrib bahkan sedikit setelah sholat Isya'. Sehingga kepala sekolah selalu memantau dan memastikan jalan pembelajaran tahfidz tersebut sesuai jadwal yang telah ditentukan dan beliau sendiri ikut terjun langsung mengajati tahfidz".

Selanjutnya ustadz Saeful diangkat menjadi kepala sekolah yang kedua, menggantikan ustadz Muhammad Nurhuda setelah berjalan 2 tahun.Ustadz Saeful selaku kepala sekolah berperan sebagai manajer telah menerapkan delapan bidang garapan manajemen guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MITQ Jamiurrahman khususnya pada bidang tahfidz sebagai unggulannya. Adapun delapan bidang garapan manajemen sebagaimana hasil wawancara dengan beliau adalah :

a. Manajemen Personil

Prinsip yang dipegang kepala sekolah adalah: (1) guru merupakan aset yang paling berharga untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan unggul, (2) untuk menghasilkan santri-santri yang bacaan al Qur'an bagus dan kuat hafalannya harus diampu oleh para hufadz yang mereka cinta Al Qur'an, (3) MITQ Jamilurrahman adalah satu-satunya setingkat sekolah dasar yang konsentrasi pada hafalan al Qur'an dan tidak mondok di Yogyakarta, (4) kepala sekolah berkeyakinan dengan diampunya hafalan santri oleh para hufadz maka dengan sendirinya nama MITQ akan semakin menggaung, sehingga dengan prinsip ini kepala sekolah MITQ Jamilurrahman melakukan langkah-langkah :

- 1) Memprioritaskan kesejahteraan, gaji dan fasilitas lainnya daripada diri kepala sekolah sendiri atau institusi MITQ Jamilurrahman sendiri,
- 2) Menjadikan para guru sebagai mitra untuk secara bersama-sama agar merasa memiliki dan mempunyai tanggungjawab memajukan mutu pendidikan MITQ Jamilurrahman dan memposisikan sebagai teman bukan hubungan antara atasan dan bawahan, dengan tetap menjaga kewibawaan diri kepala sekolah.
- 3) Mengadakan pembagian kerja dan menghindari rangkap jabatan khususnya pada guru pengampu pelajaran tahfidz. Di sisi lain dengan diadakan pembagian kerja dengan harapan masing-masing guru bisa memikirkan program kerja pada tiap-tiap bidang.
- 4) Memotivasi para guru untuk menjaga keikhlasan, membakar semangat dakwah, menjadikan MITQ Jamilurrahman sebagai ladang beramal , pembinaan umat dan menyiapkan generasi yang lebih baik serta membentuk para guru menjadi tim yang solid. Dengan tim yang solid inilah kualitas MITQ Jamilurrahman akan meningkat.
- 5) Mengajar dan mendidik santri dengan hati sebagaimana perkataan Ibnu Qoyyim “ man khoraja min qolbi waqod waqofa fii qolbi”
- 6) Menjaga kondisi ideal perbandingan antar satu guru tahfidz dibandingkan dengan sepuluh santri yang diampu.
- 7) Untuk mendapatkan calon tenaga pengajar yang mumpuni pada bidang tahfidz dan agama, kepala sekolah MITQ Jamilurrahman kerjasama dengan pimpinan Pondok Pesantren Jamilurrahman yaitu dengan merekrut santri-santri program khusus tahfidz dan agama di pondok pesantren tersebut yang mengikuti program wajib pengabdian (PPL) selama satu tahun.
- 8) Melarang guru untuk mempromosikan MITQ Jamilurrahman melalui sosial media. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah MITQ Jamilurrahman khawatir terjadi penurunan kualitas hafalan siswa lantaran tidak seimbang perbandingan antara jumlah hufadz dan jumlah atau tidak diampunya pelajaran hafalan al Qur'an oleh para hufadz sebagai dampak membludaknya para wali santri untuk mendaftarkan anak-anaknya ke MITQ Jamilurrahman.
- 9) Meningkatkan Kesejahteraan Guru

Cara yang dilakukannya adalah memberi bantuan dana jika ada guru yang kena musibah dan mengajak wisata ke luar kota dengan anggaran yang sudah dianggarkan MITQ Jamilurrahman..

b. Manajemen Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud dalam hal ini adalah kurikulum dalam arti sempit yang meliputi jadwal pelajaran atau semua pelajaran yang diberikan kepada para siswa selama mengikuti proses pendidikan di MITQ Jamilurrahman. Kepala sekolah MITQ membuat program-program :

- 1) Konsentrasi pada hafalan al Qur'an sebagai program pokok dan pelajaran umum dan agama sebagai tambahan. Dengan demikian dibuat jadwal pelajaran dari kelas 1 hingga kelas 6, sebagai berikut :

**Tabel 1.** Jadwal Pelajaran MITQ

NO	JAM	PELAJARAN
1	07.00 - 08.30	Tahfidz
2	08.30 - 09.00	Istirahat

3	09,00 - 11.00	Tahfidz
4	11.00 - 13.15	Istirahat dan sholat
5.	13.15 - 15.00	Pelajaran Umum dan Agama

Dengan guru yang spesialis tahfidz al Qur'an dan diberengi komposisi jadwal yang demikian maka kepala sekolah MITQ Jamilurrahman menargetkan 30 juz pada para lulusannya, walau target ini sedikit tercapai ( hanya 2 siswa saja). Adapun hampir 75% lulusan MITQ berhasil menghafal minimal 10 juz. Dengan prinsip seperti ini ternyata para santri mudah dalam mengikuti pelajaran umum walau dengan cara drill dan menggunakan LKS saja, terbukti nilai-nilai ujian akhirnya tinggi-tinggi bahkan mengalahkan nilai-nilai dari santri-santri yang berasal dari Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz.

c. Manajemen Siswa

Dalam hal penerimaan siswa, kepala sekolah MITQ melakukan strategi : pertama, tidak membuat pamflet pengumuman penerimaan siswa baru, penyebaran informasinya melalui pendekatan personalia, diinfokan beberapa hari sebelum pengumuman resmi penerimaan siswa baru dan memprioritaskan kepada warga masyarakat di sekitar lokasi. Pengumuman resmi penerimaan siswa baru pada hari yang sudah ditentukan dan dilakukan oleh kepala sekolah MITQ sendiri.

Ketatausahaan siswa diserahkan kepada masing-masing wali kelas dan data-data yang ada diadmininstrasikan oleh petugas TU/ sekretaris.

Adapun bimbingan dan penyuluhan siswa dilakukan oleh setiap wali kelas dengan melibatkan semua guru-guru yang ada baik pelajaran tahfidz maupun pelajaran agama dan umum. Apabila terjadi kasus dimana wali kelas tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut maka kepala sekolah MITQ terjun secara langsung hingga tuntas permasalahan yang ada.

Untuk menunjukkan keberhasilan dan prestasi peserta didik, kepala sekolah MITQ bekerjasama dengan kementerian agama setempat dengan mengikuti lomba-lomba hafalan al Qur'an dari tingkat kecamatan hingga nasional. Berikut data prestasi yang berhasil diraih para siswa MITQ.

Pencatatan prestasi siswa dilakukan oleh bagian TU/ sekretaris di buku catatan prestasi siswa.

d. Manajemen Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana pendidikan yang dimiliki MITQ Jamilurrahman, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah ustadz Abu Faiz, beliau menjelaskan bahwa guna memelihara tim guru MITQ Jamilurrahman yang tetap solid, kepala sekolah sebelumnya membuka kesempatan selebar-lebarnya kepada para guru MITQ Jamilurrahman untuk memanfaatkan sarana tersebut bagi kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan mutu sekolah MITQ Jamilurrahman.

e. Manajemen Pembiayaan

Kepala sekolah MITQ Jamilurrahman dalam menentukan besar biaya pendidikan yang akan ditetapkan sangat mempertimbangkan kemampuan ekonomi wali santri terutama warga masyarakat sekitar Pondok Pesantren Jamilurrahman besar biaya pendidikan, karena berdirinya MITQ Jamilurrahman pada asalnya memang untuk memberi palayanan pendidikan warga sekitar Pondok Pesantren Jamilurrahman walaupun dalam perkembangannya wali santri banyak juga berasal dari warga di luar sekitar Pondok Pesantren Jamilurrahman.

Beberapa strategi yang dilakukan :

- 1) SPP bulanan dibuat sedemikian rupa agar terjangkau oleh warga masyarakat sekitar
- 2) Tidak dikenakan Uang Gedung (dana pembangunan)
- 3) Penarikan dana dari wali santri dikenakan pada setiap momen kegiatan saja.
- 4) Semua dana yang masuk baik dari SPP, BOS dan dana kegiatan dialokasikan secara transparan, terutama untuk kesejahteraan guru dan operasional kegiatan belajar mengajar.

f. Manajemen Hubungan Masyarakat

Kepala sekolah MITQ Jamilurrahman untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada wali santri dan masyarakat luas dengan menggunakan strategi :

- 1) Kepada wali santri
  - (a) Mengadakan pertemuan dengan wali santri minimal satu kali dalam satu semester. Ajang ini digunakan sebagai media menyampaikan ketercapaian hasil-hasil pendidikan pada tiap akhir semester, penyampaian program-program tiap semester, penyampaian kendala-kendala yang ada dari satu semester yang sudah berlalu, mensosialisasikan struktur pengurus dan dewan guru.
  - (b) Khusus untuk calon wali santri baru, diadakan sosialisasi 2 bulan sebelum dibukanya pendaftaran santri baru. Ajang ini digunakan untuk mengenalkan profil dari MITQ Jamilurrahman dan menjelaskan pendidikan yang berjalan dengan konstansi pada bidang tahfidz. Hal ini disampaikan agar wali santri paham betul susunan mata pelajaran yang diberikan kepada santri kelak, diharapkan dengan adanya sosialisasi ini tidak terjadi komplain terkait dengan mata pelajaran yang tidak menjadi konsen MITQ Jamilurrahman.
  - (c) Khusus untuk wali santri baru, acara pertemuan antara pihak sekolah dengan wali santri diadakan lebih dari sekali pada semester pertama, sebagai antisipasi jika ada masalah terkait dengan siswa baru, maka pihak sekolah dan wali santri bisa mencari solusi dengan cepat sebelum masalah itu berkembang lebih luas.
  - (d) Penanganan manajemen konflik melalui pendekatan persuasif dan mediasi. Jika terjadi konflik antara guru dengan santri dan wali santri maka kepala sekolah akan memediasi pertemuan antara guru dan wali santri dengan berkunjung ke rumah wali santri. Jika ditemukan pihak guru yang karena khilaf atau kelalaian dari guru, maka tidak sungkan-sungkan mengarahkan guru tersebut untuk meminta maaf.
- 2) Kepada Pemerintah dan Dinas Terkait
  - (a) Menjalin kerjasama dengan Kemenag dalam pengiriman lomba STQ/MTQ dari tingkat kecamatan hingga nasional walau atas nama pribadi santri sebagai wakil pemerintah setempat bukan atas nama utusan MITQ Jamilurrahman, sehingga semua tropi penghargaan dimiliki secara pribadi siswa tersebut tanpa adanya replika bagi pihak MITQ.
  - (b) Menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Muspika setempat dalam mensukseskan gerakan imunisasi nasional
- 3) Kepada Warga Asli
  - (a) Mempercayakan keamanan dan ketertiban di sekitar MITQ Jamilurrahman kepada warga asli dengan cara mengangkat ketua RT sebagai satpam dan pengatur lalu lintas pada saat kedatangan dan penjemputan siswa.
  - (b) Memprioritaskan bantuan kemanusiaan, seperti sembako, daging qurban.
  - (c) Mengundang acara buka puasa pada setiap bulan Ramadhan

## 1.2 Gaya kepemimpinan kepala sekolah ustadz Abu Faiz

Ustadz Abu Faiz yang menggantikan Ustadz Saeful pada tahun 2019 selaku kepala sekolah MITQ Jamilurrahman. Berdasarkan wawancara peneliti lakukan pada tanggal 4 Maret 2023 dari pukul 07.15 hingga 08.30 WWIB bertempat di kantor MITQ Jamilurrahman, dapat diperoleh pendekatan manajemen pendidikan yang dikembangkan menggunakan prinsip “Memelihara yang baik dari kepemimpinan yang lama dan memperbaiki kepemimpinan yang baru” pada semua ruang lingkup manajemen pendidikan dengan beberapa strategi sebagai berikut:

### a. Manajemen Personil

Gaya kepemimpinan kepala sekolah MITQ Jamilurrahman :

### b. Kedudukan dewan guru

Kepala sekolah berusaha menanamkan prinsip balancing bahwa “MITQ Jamilurrahman butuh dewan guru, tetapi guru juga butuh MITQ Jamilurrahman sebagai lahan berdakwah dan beramal disamping butuh gaji”. Untuk merubah fremiting berpikir dewan guru yang ada, dilakukan penataran keorganisasian.

### c. Gaya Kepemimpinan Kemitraan

Kepala sekolah berprinsip bahwa semua kebijakan dan pemikiran bukan semata-mata berasal dari kepala sekolah, tetapi semua bawahan diberi kepercayaan dan tanggungjawab untuk memikirkan dan membuat kebijakan program-program yang diamanahkan dengan tetap bermusyawarah bersama kepala sekolah sehingga terbentuk tim yang solid. Karena dengan gaya kepemimpinan yang demikian ketika terjadi pergantian kepala sekolah maka sistem tetap berjalan dan tidak terganggu atau gaya kepemimpinan demokrasi.

d. Manajemen Sarana

Keberadaan MITQ Jamilurrahman adalah sebagai lahan dakwah sehingga semua potensi sarana yang ada dioptimal untuk kepentingan dakwah jika ada satu sisi yang dianggap kurang maka selaku kepala sekolah harus berkoordinasi dengan yayasan yang menaunginya. Jika kekurangan SDM maka minta SDM. Jangan beban dakwah ini ditanggung oleh kepala sekolah sendiri, tapi melibatkan unit-unit lainnya. Sehingga jika memungkinkan penambahan jumlah siswa maka lakukan karena sarana yang ada masih mencukupi.

e. Manajemen Pembiayaan

Dewan guru dipahami betul bahwa yayasan yang menaungi sekolah mempunyai peran yang besar terhadap perkembangan MITQ Jamilurrahman, dan semua pembiayaan dipenuhi oleh pihak Yayasan, dengan cara kepala sekolah berusaha agar kewibawaan yayasan terjaga, menanamkan jiwa kebersamaan dengan cara mengalokasikan anggaran yang dengan prinsip pemerataan pada semua bidang kegiatan agar berjalan.

f. Manajemen Hubungan Masyarakat

Kepala sekolah berusaha memanfaatkan momen-momen yang memungkinkan sosialisasi MITQ Jamilurrahman dan yayasan ke publik dengan optimal seperti :

- 1) Melakukan kegiatan dakwah di lokasi tempat tinggal wali santri.
- 2) Mengikuti kegiatan-kegiatan komunitas di luar yayasan, selalu mengatasnamakan wakil dari MITQ Jamilurrahman dan yayasan bukan atas nama MITQ Jamilurrahman saja.
- 3) Mengikuti kegiatan lomba-lomba dengan atas nama MITQ Jamilurrahman bukan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa di sekolah MITQ Jamilurrahman gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MITQ Jamilurrahman menunjukkan adanya dinamika pada setiap bergantinya kepala sekolah. Namun semua dinamika kepemimpinan setiap kepala sekolah tetap dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah MITQ Jamilurrahman. Hal ini terlihat besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut<sup>4</sup>. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah MITQ Jamilurrahman adalah sebagai berikut :

a. Manajemen personil

Gaya kepemimpinan kepala sekolah MITQ Jamilurrahman adalah monarki demokratis dimana gaya kepemimpinan ini mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah (Minsih et al., 2019), (Nugraha, 2023)

b. Manajemen siswa

Kepala sekolah MITQ Jamilurrahman dalam menjaga mutu pendidikan membuat perbandingan antara jumlah siswa dan guru tahfidz dengan proporsi 1 : 12, melakukan pelayanan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh setiap wali kelas dengan melibatkan baik guru pelajaran umum maupun guru pelajaran agama termasuk juga kepala sekolah jika diperlukan (Palah1 et al., 2020), (Asih & Hasanah, 2021), (Ahmad Fauzi, 2019)

c. Manajemen kurikulum

MITQ Jamilurrahman adalah sekolah non formal dengan Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Ula dimana kurikulum yang dikembangkan dengan program unggulannya hafalan al Qur'an target lulusan adalah hafal 10 - 30 juz dan lulus ujian nasional. Peran kepala sekolah adalah selaku organisator sekaligus manajer terlihat nyata dengan pengaturan jadwal KBM yang memberi porsi jam pelajaran tahfidz lebih banyak, dan menggunakan LKS (Pramulyani & Fikri, 2019), (Maromy, 2019)

d. Manajemen sarana dan prasarana

Kepala sekolah MITQ Jamilurrahman selaku organisator, manajer dan motivator telah mengatur agar sarana dan prasarana yang diberikan oleh yayasan agar dimanfaatkan secara

optimal dan berdaya guna dengan cara menerima jumlah siswa secara optimal sesuai dengan ketersediaan sarana yang ada sehingga mutu pendidikan tetap terjamin (Nurhayati, 2019), (Prihatini et al., 2022)

e. Manajemen hubungan masyarakat

Kepala sekolah selaku manajer membuat perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap kegiatan hubungan dengan wali santri, pemerintah serta dinas terkait yaitu dengan mengadakan kegiatan rutin tiap semester dan tiap tahun. Hal ini guna menjaga mutu pendidikan dan kemanfaatan keberadaan sekolah terhadap lingkungan masyarakat dan pemerintah setempat (Prihatini et al., 2022).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan di MITQ Jamilurrahman Yogyakarta : 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah demokrasi-monarki. Hal ini terlihat dari pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat. 2) peran kepala sekolah meliputi beberapa aspek yang dijalani yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan organisator. 3) kepala sekolah menjalankan bidang-bidang garapan manajemen yaitu manajemen personal, manajemen kurikulum, manajemen siswa, manajemen sarana prasarana, manajemen pembiayaan, dan manajemen hubungan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Fauzi. (2019). Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *At- Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 110–126. <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i2.69>
- Arumsari, K., & Hasanah, E. (2021). Leadership of School Principal in Improving the Academic Quality of Elementary School Students during the Covid-19 Pandemic. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol IX, 1(1), 2021. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah>
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 12(2), 205–214. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.461>
- Fadhil Adhiim, Z., & Nur Mahmudah, F. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.572>
- Jendral, D., Islam, P., & Agama, K. (n.d.). Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada pondok pesantren salafiyah.
- Mardalena. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 12(1), 1119–1133.
- Maromy, T. C. (2019). Manajemen Kurikulum, Komitmen Dan Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 214–228. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.15637>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Nugraha, M. S. (2023). GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERPIMPIN DALAM MEMBENTUK SEKOLAH YANG BERKUALITAS DI SMP AZZAINIYYAH. 2, 58–64.
- Nurhayati, N. (2019). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. *Edum Journal*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v2i2.46>
- Palah1, , Rida Nurfarida2, M. E., & Muhibbin Syah4. (2020). MANAJEMEN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Adz- Dzikr*, 5(1). <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>

- Pramulyani, N., & Fikri, A. A. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–10. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna>
- Prihatini, P., Sari, R. T., Effendi, F. P., & Adhani, V. L. R. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 256–263. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Alfabet.
- Tamin, S. (2020). Kepala sekolah yang bermutu. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 165–192. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.